

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran berbicara merupakan yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan, sebab melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah, yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengungkapkan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran yaitu model *Talking Stick* (Tambunan, 2016:79-80).

Kemampuan berbicara penting dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar, karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka, siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Isa, 2015:1).

Model *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat, model ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran (Safitri, dkk. 2018:134).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai wali kelas, proses mengajar yang berlangsung di kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ditemukan bahwa siswa masih kurang mampu dalam berbicara. Hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk maju di depan kelas, siswa kurang mampu untuk memilih kata-kata tepat yang akan dipergunakan untuk berbicara, lafal dan intonasi siswa kurang jelas, dan kurangnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Siswa kelas III berjumlah 28 orang tersebut yang mampu berbicara hanya 6 orang siswa dengan persentase 21% yang artinya masih banyak siswa yang belum mampu berbicara.

Dengan melihat uraian di atas, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Talking Stick*, dengan harapan agar siswa termotivasi dalam berbicara, akan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru serta untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Proses penggunaan model *Talking Stick* ini siswa akan belajar sambil bermain, siswa akan saling mengoper tongkat kepada teman sambil diiringi lagu.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas III SDN 3 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan pokok masalah yaitu, siswa belum mampu berbicara di depan kelas, kurangnya kemampuan siswa memilih kata-kata yang tepat untuk dipergunakan dalam berbicara, kurangnya rasa percaya diri siswa berbicara di depan kelas dan penggunaan model pembelajaran belum menarik bagi siswa dalam berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah melalui model *Talking Stick* kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 3 Telaga melalui model *Talking Stick*.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan model *Talking Stick*, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memeberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat/bola tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan, evaluasi, dan penutup (Sulhan, dkk 2015:39).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick* pada siswa kelas III SDN 3 Telaga, mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk:

- a. Mengetahui secara nyata kemampuan berbicara melalui model *Talking Stick*.
- b. Sumbangan inovasi pembelajaran dalam kegiatan berbicara sebagai bagian dari aktivitas keterampilan berbicara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbicara berdasarkan model talking stick.

b. Bagi Guru

Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan membaca sebagai obyek meningkatkan kemampuan berbicara melalui model talking stick.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dan pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.